



PENERAPAN MATEMATIKA INQUIRI TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA SMKN 1 KARIMUN

Adrian¹, Hasan Maksum², Mukhlidi Muskhir³, & Riki Mukhaiyar⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: cikquadrian@gmail.com, hasan@ft.unp.ac.id, muskhir@ft.unp.ac.id, riki.mukhaiyar@ft.unp.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 02 Juli 2022

Revisi : 11 Juli 2022

Diterima : 06 September 2022

Kata Kunci:

Modul Pembelajaran, Validitas, Praktikalitas, Efektifitas

Keywords:

Learning Outcomes, Learning Models, Inquiry, Interests, Mathematics.

Korespondensi:

Adrian

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email:

cikquadrian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian berawal dari masalah rendahnya hasil dan minat belajar Matematika. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran inkuiri terhadap hasil dan minat pada pelajaran Matematika Teknik Pengelasan Fabrikasi Logam (TPFL) SMKN1 Karimun. Penelitian ini quasieksperimen menggunakan desain factorial 2×2 , memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator mempengaruhi penelitian terhadap hasil dan minat. Populasi penelitian kelas X TPFL berjumlah 68 orang. Sampel penelitian kelas X TPFL 1 kelas eksperimen dan kelas X TPFL 2 kelas kontrol. Pelajaran Matematika kelas X TPFL 1 diberikan dengan penerapan pembelajaran inkuiri, kelas X TPFL 2 diberikan dengan pembelajaran konvensional. Teknik analisis data penelitian menggunakan anova dua jalur. Hasil penelitian membuktikan a) rerata hasil belajar siswa diajarkan menggunakan pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan rerata siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional, b) rerata hasil belajar matematika siswa minat tinggi lebih tinggi dibandingkan rerata hasil belajar minat rendah, c) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat dalam mempengaruhi hasil belajar.

ABSTRACT

The study started problem of low student learning outcomes and interest in Mathematics. This study aims to determine the effect of the implementation of the inquiry learning on student learning outcomes and interest in Mathematics in the Welding and Metal Fabrication Engineering (TPFL) of the SMK N 1 Karimun. research is Quasi Experiments. This approach uses factorial design 2×2 by observing the possibility of moderating variables that affect the research on results and interests. The population in this study was the tenth grade 68 students of TPFL. Cluster Random Sampling was used in sampling, class X TPFL 1 as the experimental class and class X TPFL 2 as the control class. It depends on whether these classes had the same level of ability. Based on the research result, the implementation of the inquiry learning model for X TPFL 1. Then, X TPFL 2 is the implementation of a conventional learning. Data techniques use two-way techniques. The analysis technique used is the ANOVA. The results of this study are a) average learning outcomes using the inquiry learning are higher than the median student learning outcomes using the conventional, and b). The median learning outcomes of students with high interest in mathematics are higher than those with low interest, and c) There is an interaction between learning models and interest in learning influencing student learning outcomes in mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dibagi dari jenjang dasar, menengah sampai tinggi. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pendidikan dasar meliputi sekolah Madrasah

Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah



Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan pendidikan tinggi meliputi program pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, baik diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis (Kurniawan, 2019). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari jenjang pendidikan formal menengah. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) dikatakan bahwa struktur kurikulum SMK PK terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok umum dan kelompok kejuruan.

Matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern (Gandasari et al., 2021). Mata pelajaran matematika membekali peserta didik tentang cara berpikir, bernalar, dan berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika yang berisikan tentang fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah, dan solusi matematis tertentu yang bersifat formal-universal (Milsan & Wewe, 2019). Relevansinya dengan diajarkannya mata pelajaran matematika di SMK terhadap dunia kerja dan dunia industri yaitu untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada

pembentukan alur pemahaman dan kreativitas siswa saat berada di dunia usaha dan dunia industri setelah mereka lulus dari SMK nantinya (Lestari et al., 2020). Menyadari pentingnya mata pelajaran ini di kehidupan siswa lulusan SMK, maka mata pelajaran matematika harus dilaksanakan secara serius dan intensif agar bisa mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreatifitas siswa,

Pembelajaran matematika di SMK hendaknya mampu menghadirkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama yang berkaitan dengan dunia kejuruan. Hal ini menjadi dasar dari pendidikan matematika di SMK sekaligus menjadi tujuan diajarkannya matematika di SMK. Pembelajaran seperti ini diharapkan siswa akan terbiasa terhadap permasalahan kejuruan yang akan sering mereka jumpai nantinya di dunia usaha dan dunia industry. Setelah mereka lulus dari SMK dan mereka akan terbiasa menerapkan ilmu matematikannya guna mencari solusi dari masalah tersebut (Widana, 2020).

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan kepada siswa kelas X TPFL SMK Negeri 1 Karimun Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil dan minat belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru, model pembelajaran yang saat ini digunakan masih kurang tepat, karena masih berpusat pada guru (*Teacher Centred Learning*) sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif (Jalinus &

Nabawi, 2018). Selain itu kurangnya peran aktif dari siswa dalam pembelajaran, serta kurangnya sumber belajar yang digunakan dan ini berdampak pada kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran matematika tersebut. Siswa beranggapan bahwa kurangnya relevansi belajar pelajaran matematika pada kehidupan sehari-hari mereka terutama pada dunia kejuruan. Maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengangkat berbagai permasalahan-permasalahan kejuruan yang jumpai disaat siswa berada didunia usaha dan dunia industri nantinya. Hal ini tentunya akan meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika, dengan meningkatnya peran aktif dari siswa tentunya akan meningkatkan hasil belajar serta minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Lisa & Wedyawati, 2020).

Untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran inovasi khusus pada mata pelajaran matematika itu sendiri . Model pembelajaran adalah pedoman bagi para pengajar dan pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (Kaban et al., 2020).

Ada banyak model-model pembelajaran inovasi salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri (Hamdani & Islam, 2019). Model Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, hal ini sejalan dengan alasan yang dipaparkan oleh Barrett dan Cashman (2010) yaitu “Model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan

pengetahuan khusus pada siswa diantaranya siswa akan lebih berminat untuk mempelajari pengetahuan khusus, siswa mempelajari pengetahuan khusus dalam bentuk konteks, siswa dapat menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru, siswa dapat menguraikan pengetahuan baru dalam kelompok-kelompok kecil”.

Selain dari itu, model pembelajaran inkuiri ini dapat mengembangkan keterampilan utama yang dapat ditransfer untuk pekerjaan dan kehidupan sehari-hari siswa seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, melakukan penelitian, berpikir kreatif, inovatif, berkomunikasi, bekerja sama dan keterampilan literasi yang tinggi dengan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sumber pembelajaran (Budiyono & Hartini, 2016).

Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa (Prihatiningtyas, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di jurusan Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam SMK N 1 Karimun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*ekperimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang paling baik untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Ini berarti bahwa pengaruh variabel tunggal dapat diterapkan pada satu keadaan yang dapat ditaksir (Saadah, 2020).

Dalam penelitian ini, paling sedikit dapat dilakukan dalam satu kondisi yang dapat dimanipulasikan, sementara kondisi lain dianggap konstan dan kemudian pengaruh perbedaan kondisi atau variabel tersebut dapat diukur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan eksperimen semu (Quasy Exsperimental Design). Quasy Exsperiment menggunakan Intact Group yakni memakai kelompok yang terbentuk atau yang telah tersedia, misalnya sekelompok siswa dalam kelas tertentu yang sudah ada tanpa memilihnya secara random (acak). Penelitian ini membagi kelompok penelitian menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuri dan kelompok kontrol dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti yang selama ini berjalan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar (MA), Materi Ajar, Lembar Kegiatan Pengembangan Diri (LKPD) siswa, dan Soal-soal Evaluasi dan angket minat belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TPFL SMK Negeri 1 Karimun yang berjumlah 68 siswa. Data ini didapatkan dari hasil tes kepada siswa kelas X TPFL setelah melakukan pembelajaran dikelasnya. Dalam melakukan pemilihan sampel penelitian, tidak dapat dilakukan pengacakan individu karena peneliti tidak dapat mengubah kelas yang

terbentuk sebelumnya dan kelas yang akan dijadikan sampel telah terbentuk di awal tanpa adanya campur tangan peneliti untuk mengubahnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan siswa yang menjadi subjek penelitian mengetahui dirinya dilibatkan dalam penelitian, sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan. Sebelum uji hipotesis dilakukan menggunakan ANOVA dua jalur terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data. Penghitungan uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan *SPSS 2.6 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

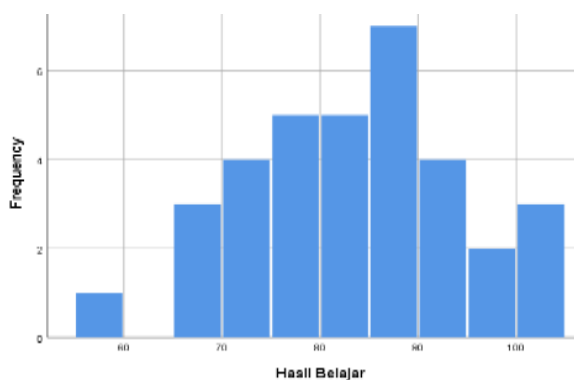
Tabel 1. Hasil Analisis Data Hasil Belajar

	N	Min	Mak	Jumlah	Rerata	STD. DEV
Hasil belajar kelas eksperimen	34	58	100	2802	82,40	10,915
Hasil belajar kelas kontrol	34	38	96	2513	73,90	15,016
Hasil belajar minat tinggi kelas eksperimen	17	83	100	1546	90,93	5,750
Hasil belajar minat rendah kelas eksperimen	17	58	88	1256	73,83	7,620
Hasil belajar minat tinggi kelas kontrol	17	79	96	1467	86,27	5,661
Hasil belajar minat rendah kelas kontrol	17	38	71	1046	61,52	10,368

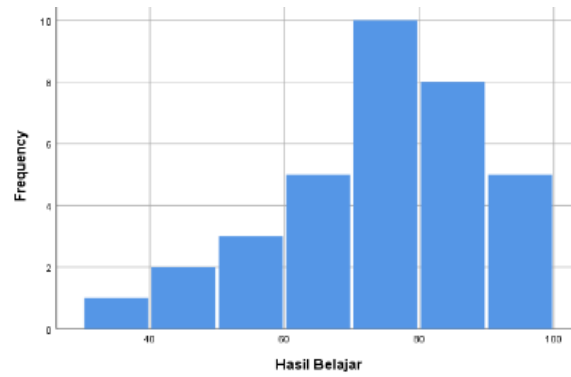
Jika dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari kelas kontrol, hal ini terlihat pada nilai rerata kedua kelas tersebut yaitu untuk kelas eksperimen 82,40 sedangkan kelas kontrol 73,90 dengan jumlah siswa yang sama yaitu 34 siswa masing-masing kelas. Selanjutnya untuk

siswa yang memiliki minat belajar tinggi juga lebih tinggi nilainya dari siswa yang memiliki minat belajar yang rendah ini dapat dilihat dari nilai rerata pada kelompok belajar tinggi kelas eksperimen yaitu 90,93 sedangkan nilai rerata pada kelompok belajar tinggi kelas kontrol yaitu 86,27 dan dari table ini pula terlihat bahwa model pembelajaran dan minat juga ikut mempengaruhi hasil belajar artinya untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh hasil yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kelompok tinggi dan kelompok rendah telah terbagi sebelumnya dalam arti kelompok dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

Secara keseluruhan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor tertinggi, skor terendah dan nilai rata-rata yang telah diperoleh kedua kelas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data minat belajar siswa diambil berdasarkan angket minat belajar yang dibagikan kepada siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk angket minat belajar siswa. Hasil angket minat belajar ini dibedakan menjadi dua yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Nilai angket tertinggi pada kelas eksperimen menunjukkan minat belajar yang tinggi yaitu 120 dan minat belajar yang rendah yaitu 90. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan minat belajar tertinggi yaitu 117 dan terendah yaitu 82. Hasil angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Distribusi Data Hasil Belajar

	N	Min	Mak	Rerata	STD.DEV	Varians
Minat belajar kelas eksperimen	34	65	120	92,79	15,083	227,502
Minat belajar kelas kontrol	34	60	117	85,76	14,452	208,852
Minat belajar tinggi kelas eksperimen	17	91	120	105,47	8,148	66,390
Minat belajar rendah kelas eksperimen	17	65	90	80,12	7,833	61,360
Minat belajar tinggi kelas kontrol	17	82	117	97,12	10,908	118,985
Minat belajar rendah kelas kontrol	17	60	82	74,41	6,155	37,882

Data minat belajar siswa diperoleh dari angket yang tersebar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir pertanyaan. Dari tabel diketahui bahwa skor tertinggi pada angket minat belajar yaitu pada kelas eksperimen dengan skor 120 sedangkan kelas kontrol yaitu 117. Pada kelas eksperimen didapatkan rerata angket yaitu 92,79 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 85,76. Dari data yang terkumpul terlihat nilai rerata minat belajar tinggi pada kelas eksperimen yaitu 105,47 sedangkan rerata minat belajar tinggi pada kelas kontrol yaitu 97,12.

Hasil pengujian hipotesis pertama, untuk hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelompok kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Two Ways Analysis of Variances*, terlihat bahwa F hitung sebesar 21,063 angka signifikansi untuk model pembelajaran 0,000 dengan taraf kepercayaan 95% dengan probabilitas signifikansi 0,05. Karena $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, bahwa hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, secara keseluruhan untuk siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memperlihatkan hasil belajar matematika yang lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rerata kedua kelas baik eksperimen maupun dari kelas kontrol yang dilihat pada table 4.11.

Untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai rerata sebesar 82,40 sedangkan kelas kontrol sebesar 73,90. Nilai hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih unggul, ini didukung oleh kajian teori yang dikemukakan oleh Sujana dkk. (2020) model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang bersifat dinamis dan muncul atas dasar keingintahuan siswa secara alami tentang dunia sekitar mereka.

Selain dari itu menurut Tohir (2020) pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Terbukti saat diadakan penelitian terlihat siswa lebih antusias serta kreatif dalam pembelajaran dan rasa ingin tahu mereka lebih tinggi untuk mempelajari materi terutama menyelesaikan masalah yang diajukan terkait dengan materi yang diajarkan, mereka lebih tertarik karena setiap permasalahan yang diajukan adalah masalah-masalah umum yang sering mereka temui di kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hikmal Setiawan dkk, (2018) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Model Pembelajaran Inquiry Guided". Dengan hasil penelitian berupa pencapaian kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah

menengah kejuruan yang pembelajaran menggunakan model inquiry guided lebih tinggi signifikannya dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa dan dapat berpengaruh positif dalam prestasi siswa dalam proses pembelajaran matematik.

Hasil pengujian hipotesis kedua, berdasarkan analisis anova dua jalur, (*Two Ways Analysis of Variances*) terlihat bahwa F hitung 127,484 angka signifikansi untuk minat belajar 0,000 dengan taraf kepercayaan 95% dengan probabilitas signifikansi 0,05. Karena $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan kata lain bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi berbeda dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini dapat dibuktikan juga dari nilai rerata siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen yaitu 90,93 sedangkan minat belajar rendah kelas eksperimen yaitu 73,83. Untuk siswa pada kelas kontrol dengan minat belajar tinggi memiliki rerata yaitu 86,27 sedangkan minat belajar rendah memiliki rerata yaitu 61,52.

Minat merupakan hal terpenting untuk membuat seseorang tertarik, fokus, dan dapat mengabaikan gangguan eksternal pada saat memperhatikan suatu objek. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aida dkk (2019). “Minat merupakan faktor intrinsik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang”. Disini dapat terlihat bahwa minat memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentunya akan memperoleh hasil belajar yang tinggi

pula. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Pramita Rosma Aryani, dkk (2019) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk Augmented Reality pada Peserta Didik untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep IPA”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 pada kelas VII SMP Negeri 8 Magelang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar di setiap aspek. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pretest (37,35) dan nilai rata-rata posttest (93,38). Tingkat korelasi antara minat dan pemahaman konsep IPA menunjukkan nilai (0,81) dengan koefisien determinasi sebesar 64 %. Peningkatan pemahaman konsep IPA ditunjukkan dengan nilai uji N-gain (0,89) dengan kriteria tinggi. Disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Augmented Reality dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPA pada peserta didik.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, berdasarkan kajian terori yang didukung oleh beberapa ahli serta sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi berbeda dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, berdasarkan analisis anova dua jalur, (*Two Ways Analysis of Variances*) terlihat bahwa F hitung 4,067 angka signifikansi 0,040 dengan taraf kepercayaan 95% dengan probabilitas signifikansi 0,05. Karena $0,04 < 0,05$ maka

hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi belajar antara model pembelajaran inkuiri dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis tersebut, membuktikan bahwa pada mata pelajaran matematika terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran inkuiri dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Selain dari itu, ini pula dapat dibuktikan dari Nilai rerata siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen yaitu 90,93 dan kelas kontrol yaitu 86,27 sedangkan nilai rerata siswa dengan minat belajar rendah pada kelas eksperimen yaitu 73,83 dan kelas kontrol yaitu 61,52. Karena selisihnya tidak terlalu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Disini terlihat bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri akan mempengaruhi minat belajar dalam diri siswa sehingga sebagai hasil akhir akan meningkatkan hasil belajar siswa itu pula. Hasil analisis uji hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat minat belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Karimun, dengan F hitung sebesar 21,063 angka signifikansi untuk model pembelajaran 0,000 dengan taraf kepercayaan 95% dengan probabilitas signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan signifikan.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Karimun, dengan F hitung 127,484 angka signifikansi untuk minat belajar 0,000 dengan taraf kepercayaan 95% dengan probabilitas signifikansi 0,05.

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah pada

pembelajaran matematika Program Keahlian Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Karimun, dengan F hitung 4,067 angka signifikansi 0,040 dengan taraf kepercayaan 95% dengan probabilitas signifikansi 0,05.

DAFTAR RUJUKAN

- Barrett, T. (2010). A Practitioner's Guide to Enquiry and Problem-based learning: Case Studies from University College Dublin. *Researchgate.Net*. www.ucd.ie/teaching/resources/innovative
- Budiyono, A., & Hartini, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Wacana Didaktika*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.141-149>
- Didik, P., Konsep, P., Aryani, P. R., Akhlis, I., & Subali, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk Augmented Reality pada Peserta Didik untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep IPA. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 90–101.
- Gandasari, A., Wibowo, D. C., & Ocberti, L. (2021). ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERORIENTASI ORDER THINKING SKILLS (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Merakai). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 237–246. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1348>
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Idrus, B. (2019). Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri I Tapalang. *Pegguruang : Conference Series*, 1(2).
- Jalinus, N., & Nabawi, R. A. (2018). Implementation of the PjBL model to enhance problem solving skill and skill competency of community college student. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 304. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i3.14286>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Kurniawan, I. (2019). *Perbedaan Kecerdasan Spritual Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua Peserta Didik di SMPN 2 Sungguminasa Kab. Gowa*.
- Lestari, H. P., Hartono, H., Binatari, N., Emut, E., Saptaningtyas, F. Y., & Krisnawan, K. P. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Matematika SMK Se-Gunungkidul Melalui Workshop Pemodelan Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 66–70. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i1.34079>
- Lisa, Y., & Wedyawati, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Matematika Dasar Berbasis Metakognisi Menggunakan Flipbook Maker Untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi Stkip Persada Khatulistiwa Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 68–79. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.663>
- Milsan, A. L., & Wewe, M. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16183>
- Prihatiningtyas, S. (2017). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Untuk Bahasan Eksponen Dan Logaritma Siswa Kelas X

Bkj1. *Jurnal Gammath*, 2(2), 1–7.

Saadah, S. A. (2020). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Produk Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Surat Kabar dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). *Inspiramatika*, 6(2), 77–90. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v6i2.1596>

Setiawan, H., Setiany, E. P., Andiarani, M., & Hidayat, W. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Model Pembelajaran Inquiry Guided. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1739-1745.

Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28651>

Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>

Widana, I. W. (2020). Pengaruh Pemahaman Konsep Asemen HOTS terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 66–75. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/618>